

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu sifat barang/jasa berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif ini dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya dan lain sebagainya. Berg menyatakan dalam defenisinya bahwa: *“Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, methapors, symbol, and descriptions of things.”*¹

Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Moleong, metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Pendekatan kualitatif ini menurut hemat peneliti sangat relevan dalam penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan pendidikan tentang teknologi informasi pada mutu pelayanan di MAN 1 Muna. Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga menggunakan metode kualitatif dalam

¹Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods for the Social Science* (Boston: Pearson Education, Inc, 2007), h.3.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.3.

penelitian ini karena pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam suatu bentuk narasi secara alami, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi atau diatur melalui eksperimen atau test, sehingga pendekatan penelitian ini juga disebut pendekatan naturalistik.

Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dan informasi yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis guna diketahui bagaimana implementasi kebijakan pendidikan tentang teknologi informasi terhadap mutu pelayanan di MAN 1 Muna.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung di Madrasah Aliyah Negeri 1 Muna, Sulawesi Tenggara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama tiga bulan dimulai pada awal bulan maret sampai akhir bulan Mei 2018.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif jenis data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.³ Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa di dapat melalui survey dan metode observasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data primer dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga administrasi di MAN 1 Muna

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.⁴ Data sekunder peneliti peroleh ketika peneliti sedang mengadakan observasi di MAN 1 Muna dan peneliti mendapatkan data sekunder dari dokumen data sarana dan prasarana madrasah, dokumen penilaian siswa, dokumen K.13 MAN 1 Muna meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan hasil-hasil rapat dinas dan workshop yang diselenggarakan oleh MAN 1 Muna, foto kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi di MAN 1 Muna

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004) , h. 91

⁴Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), h. 57

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilaksanakan (Kualitatif Deskriptif), peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵ Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶ Teknik pengamatan terdiri atas tiga jenis, yaitu pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).⁷ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pengamatan berperan serta dan pengamatan terus terang dan tersamar. Observasi yang dilakukan oleh peneliti telah direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi tentang implementasi kebijakan pendidikan tentang teknologi informasi dalam memajukan mutu pelayanan di MAN 1 Muna. Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya telah memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti telah melakukan pengamatan secara langsung dalam memperoleh bukti yang terkait dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada

⁵Cholid Narkabo, et.al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi aksara, 2003). h.70

⁶Husaini Usman, et.al., *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). h.54

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008). h.226.

penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁸ Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara struktur (*Structure Interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*)⁹ dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara penelitian, apabila muncul diluar pedoman tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan.¹⁰ Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama antara lain Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, Wakamad Sarana Prasaran, Wakamad Humas, Guru, dan Operator MAN 1 Muna. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi saat ini.mengenai faktor pendukung dan penghambatnya. Selain itu metode ini digunakan juga untuk memperoleh data tentang implementasi kebijakan tentang teknologi informasi dalam memajukan mutu pelayanan di MAN 1 Muna, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, khususnya untuk memperoleh data tentang implementasai kebijakan tentang teknologi informasi di MAN 1 Muna, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara .

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1981), Jilid II, h.136

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* h. 233.

¹⁰Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: petunjuk Praktis untuk peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h.73

rapat, legger, agenda program, dan sebagainya.¹¹ Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut:

- 1) Merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya.
- 2) Bermanfaat untuk membuktikan sebuah peristiwa
- 3) Sifatnya alamiah dengan konteks.
- 4) Hasil pengkajian akan diperluas sesuai dengan pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.¹²

Teknik ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip sekolah. Arsip-arsip kegiatan pada masa lampau sangat perlu untuk dihadirkan karena kegiatan ini sangat sulit untuk dapat diputar ulang. Begitu juga dengan program-program kegiatan sekolah akan lebih muda untuk digali dengan menggunakan metode ini. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini menyangkut; dokumen data sarana dan prasarana madrasah, dokumen penilaian siswa, dokumen K.13 MAN 1 Muna meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan hasil-hasil rapat dinas dan workshop yang diselenggarakan oleh MAN 1 Muna, foto kegiatan yang berhubungan dengan pemanfaatan teknologi informasi di MAN 1 Muna

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, pengalaman seseorang, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun dengan tujuan

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 236

¹²Lincoln et.al., *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publications, 1985) h. 23

untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori sebagai hasil penelitian. Oleh karena itu, analisis data dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.¹³

Moelong mengklasifikasikan tiga model analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) metode perbandingan konstan (*constant comparative method*) seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss, (2) metode analisis data menurut Spradley, dan (3) metode analisis data menurut Miles & Huberman. Diantara ketiga metode tersebut, metode yang pertama yang paling banyak digunakan.¹⁴

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Miles & Huberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*). Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut:

¹³Bogdan dan Biklen, dalam Nur Ali, *Manajemen Pengembangan Kurikulum SMK di Lingkungan Pesantren*, DISERTASI, PPS UM, Malang: 2008, h.152

¹⁴Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h.

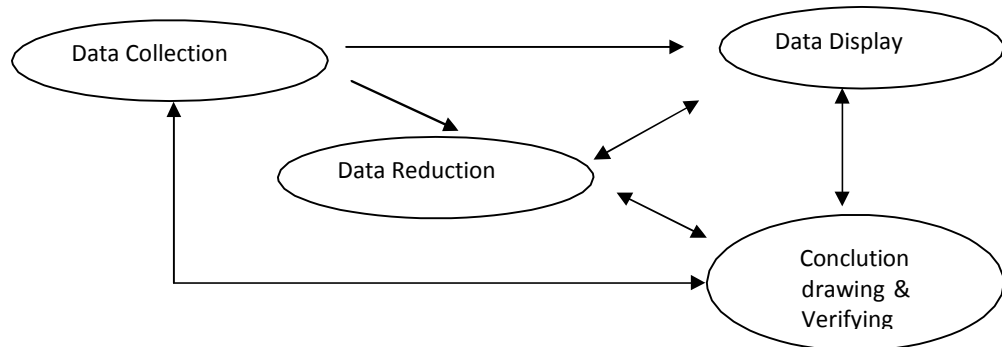


Diagram 3.1. Teknik Analisis Data model Interaktif ¹⁵

Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan konseptualisasi, kategorisasi, dan diskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika di lapangan. Karenanya antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan, keduanya berlangsung secara simultan, serempak dan berjalan berkelindan.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. ¹⁶ Dengan kata lain reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

Display atau penyajian data ialah proses pengorganisasian untuk memudahkan data dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara

¹⁵Miles M B dan Huberman AM, *An Expanded Source Book, Qualitative data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), h. 20

¹⁶Tjetjep R.R., *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 16.

membuat matrik, diagram atau grafik, sehingga dengan begitu peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan dengan lebih sistematis. Penyajian menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁷ Display data ini merupakan tahapan kedua dari kegiatan analisis data, yakni menyampaikan hasil temuan penelitian kepada pembaca atau peneliti lain.

Langkah-langkah penganalisisan selama pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: (1) setiap selesai pengumpulan data, semua catatan lapangan dibaca, dipahami, dan dibuatkan ringkasannya. Format ringkasan catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pola yang dikembangkan oleh Nur Ali¹⁸; (2) semua catatan-catatan lapangan dan semua ringkasan yang telah dibuat, dibaca lagi dan dibuatkan ringkasan-ringkasan sementara, yaitu ringkasan hasil sementara yang mensintesis apa yang telah diketahui tentang kasus yang dijadikan latar penelitian, dan menunjukkan apa yang masih harus diteliti. Pembuatan ringkasan kasus ini bertujuan untuk memperoleh catatan yang terpadu mengenai kasus yang menjadi latar penelitian; (3) setelah seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan dan peneliti meninggalkan lapangan penelitian, maka catatan lapangan yang telah dibuat selama pengumpulan data dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif. Langkah ini disebut dengan analisis setelah pengumpulan data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis setelah pengumpulan data adalah sebagai berikut.

¹⁷Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis*..., h. 17.

¹⁸Nur Ali, *Manajemen Pengembangan*.... h. 154

Pertama, pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengkodean dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kasus latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, focus penelitian, waktu kegiatan penelitian.

Pengkodean ini digunakan dalam kegiatan analisis data. Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi. Kemudian pada bagian akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dicantumkan; kode lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, tanggal, bulan, dan tahun.

Kedua, penyotiran data. Setelah kode-kode tersebut dibuat lengkap dengan pembatasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera di dalamnya diberi kode yang sesuai. Yang dimaksud dengan satuan disini adalah potongan-potongan catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraph, atau urutan alinea. Kode-kode tersebut dituliskan pada tepi lembar catatan lapangan. Kemudian semua catatan lapangannya difotokopi. Hasil kopinya dipotong-potong berdasarkan satuan data, sementara catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan-potongan catatan lapangan tersebut dipilah-pilah atau dikelompok-kelompokkan berdasarkan kodenya masing-masing sebagaimana tercantum pada bagian tepi kirinya. Untuk memudahkan pelacakannya pada catatan lapangan yang asli, maka pada bagian bawah setiap satuan data tersebut diberi notasi.

Ketiga, perumusan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan-temuan sementara pada setiap kasus tunggal dilakukan dengan cara mensintesis

semua data yang terkumpul. Untuk kepentingan itu terlebih dahulu dibuatkan beberapa diagram konteks yang dimaksudkan untuk mendiagramkan peran berbagai pihak dalam kegiatan-kegiatan manajemen pengembangan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan catatan bisa dibuat diagram. Jika tidak bias, maka hanya dibuat kesimpulan-kesimpulan saja.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Moeloeng kriteria tersebut ada 4, yaitu: kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan confirmabilitas.¹⁹ Sementara peneliti hanya menggunakan 2 metode dari empat metode pengecekan keabsahan temuan. Disamping itu peneliti juga secara teratur mengadakan diskusi dengan Kepala Madrasah, guru, tenaga tata usaha, operator madrasah dan siswa yang ada di lokasi MAN 1 Muna untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar telah dicek dari beberapa sumber di lokasi penelitian.

a. Uji Kredibilitas Data.

Uji Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang sebenarnya terjadi. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota, dan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan.

¹⁹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, edisi Revisi, 2007), h.324-325

Triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi data dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala MAN 1 Muna, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti Wakil kepala Madrasah, guru, tenaga tata usaha dan operator madrasah. Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi penelitian yang sudah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara pada informan kunci agar dikomentari, disetujui atau tidak, dan bisa ditambah informasi lain jika dianggap perlu.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sebagaimana telah dikemukakan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak dilaksanakan dalam waktu singkat tetapi memerlukan waktu yang relatif panjang pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh secara distorsi baik berasal dari peneliti sendiri maupun dari kepala sekolah. Distorsi tersebut memungkinkan tidak disengaja, sehingga kehadirannya dapat membangun kepercayaan kepala madrasah kepada peneliti, sehingga antara peneliti dengan kepala madrasah akhirnya tercipta hubungan keakraban yang baik sehingga memudahkan kepala madrasah untuk mengungkapkan sesuatu secara lugas dan terbuka.

b. Konfirmabilitas (kepastian)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan

bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam mengembangkan program-program pemanfaatan teknologi informasi dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan.

Dengan demikian metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya konfirmabilitas untuk mendapat kepastian data yang diperoleh itu obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari kepala madrasah, koordinator kurikulum, dan koordinator kesiswaan serta keterangan dari informan lain perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektifitas dan subjektifitas untuk menuju suatu kepastian.